

PENGARUH TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BENGKULU

Hernadianto^{1*}, Yeni Fitri², Ilham Mustofa³

¹ Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: hernadianto@umb.ac.id, yenifitria060978@gmail.com,
mustofailham35@gmail.com

Article Info	Abstract
Kata Kunci: Tingkat Kualifikasi Profesi Pengembangan Profesi Kualitas Audit Diterima: 29 Agustus 2025 Disetujui: 30 Oktober 2025 Diterbitkan: 29 Januari 2026	Inspektorat Kota Bengkulu sebagai auditor internal pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Namun, masih ditemukannya kasus korupsi dan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait pengelolaan dana publik menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya terkait dengan tingkat kualifikasi profesi auditor serta program pengembangan profesi yang dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 35 orang auditor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada responden penelitian. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, serta analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan uji R ² . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi yang signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel Tingkat Kualifikasi Profesi dengan nilai sig = 0,000 (< 0,05). Selanjutnya, terdapat pengaruh Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit dengan hasil uji t pada variabel Pengembangan Profesi yang juga memperoleh nilai sig = 0,000 (< 0,05). Sedangkan hasil uji F memperoleh nilai sig sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor Inspektorat Kota Bengkulu.

Abstract

The Bengkulu City Inspectorate, as the government's internal auditor, holds a strategic role in creating accountable and transparent governance. However, the recurring cases of corruption and findings from the Audit Board of Indonesia (BPK) related to public fund management indicate that the quality of audits produced has not yet reached its optimal level. This phenomenon raises questions regarding the factors that influence audit quality, particularly those related to the auditors' level of professional qualifications and the professional development programs undertaken. This study aims to determine: (1) the effect of Professional Qualification Level on Audit Quality, (2) the effect of Professional Development on Audit Quality, and (3) the simultaneous effect of Professional Qualification Level and Professional Development on Audit Quality. This research is classified as associative research. The population in this study consists of 35 internal auditors working at the Bengkulu City Inspectorate. The study uses the entire population as the sample, totaling 35 auditors. Data collection techniques involve questionnaires distributed directly to the research respondents. The research instrument tests include validity and reliability tests, classical assumption tests using normality tests, and multiple linear regression analysis with t-test, F-test, and R^2 test. The results show that the Professional Qualification Level has a significant effect on Audit Quality, as evidenced by the t-test results for the Professional Qualification Level variable with a significance value of 0.000 (< 0.05). Furthermore, Professional Development also has a significant effect on Audit Quality, as shown by the t-test results for the Professional Development variable, which also obtained a significance value of 0.000 (< 0.05). Meanwhile, the F-test results obtained a significance value of 0.000 (< 0.05), leading to the conclusion that Professional Qualification Level and Professional Development simultaneously have a significant effect on Audit Quality among auditors of the Bengkulu City Inspectorate.

Keywords: Professional Qualification Level, Professional Development, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota berperan penting dalam memajukan pemerintah daerah mengenai perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian serta penilaian tentang tugas pemeriksaan. Masyarakat menginginkan terwujudnya pemerintahan yang bersih (clean governance) agar tidak menyimpang dari peranan tersebut. Hasil kualitas audit menjadi indikator penilaian dalam proses penugasan pengawasan yang telah dilakukan aparat pemeriksa. Kualitas hasil audit yang baik dapat menjamin transparansi dan tatakelola yang akuntabel (Darwanis dan Putri, 2020).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang meliputi kegiatan lintas sektoral, kebendaharaan umum Negara dan penugasan dari Presiden (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008). BPKP dalam menjalankan kegiatannya dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu audit, konsultasi, asistensi dan evaluasi, pemberantasan KKN, pendidikan dan pelatihan pengawasan.

Kasus-kasus yang melibatkan BPKP yang berujung proses penyidikan, seperti yang terjadi kasus temuan Pemeriksa Keuangan (2023) ditemukan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Bengkulu kembali masuk temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Bengkulu. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LHP-LKPD) Pemerintah Kota Bengkulu tahun anggaran 2021, temuan mencapai Rp 130,4 juta. Yakni tidak terdapat fisik kas tunai sesuai dengan pencatatan senilai Rp 126,25 juta.. (<https://bengkulu.bpk.go.id/lagi-temuan-bos-rp-1304-juta/>). Inspektorat sebagai auditor intern pemerintah berperan penting dalam pengawasan untuk menciptakan tata pemerintah terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Susimartini dan Latrini, 2023).

Audit adalah proses pemeriksaan secara sistematis dan kritis laporan keuangan mulai dari catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya oleh pihak independen yang bertujuan memberikan opini (Agoes, 2018). BPKP dapat memberikan contoh hasil yang baik mengenai efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit maka laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Auliadan Yuniarti, 2023).

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik. Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Teori keagenan bermanfaat membantu auditor dengan pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul diantara principal dan agen. Hubungan teori agensi dengan kualitas audit sangat berkaitan, karena teori agensi menjadi pihak netral atau pengawas yang akan memeriksa laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis (Aditya dan Puspa, 2023).

Kualitas audit merupakan isu kompleks, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Kualitas pekerjaan auditor biasanya dikaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensi dengan klien. Adanya perlakuan yang berbeda antara auditor pria dan wanita akibat diskriminasi gender. Auditor pria cenderung tertantang jika ada masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas sedangkan auditor wanita cenderung menghindari konsekuensi konflik. Auditor wanita mudah bekerjasama dalam tim dibandingkan auditor pria, tetapi saat ada risiko yang timbul, maka pria cenderung lebih banyak membantu dibandingkan wanita. Auditor wanita lebih cocok dengan bidang akuntansi dan keuangan karena karakteristik psikologis perempuan cenderung lebih teliti, memiliki daya ingat lebih baik dan ketahanan mental dalam berhadapan dengan uang dan angka (Trikartiko dan Dewanto, 2021).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang materil (Ahmed, 2020). Menurut Sukirman (2019) kualitas audit adalah bentuk dari pelaporan mengenai kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai aturan atau standar yang telah ditetapkan. Shintya (2021) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi, untuk mengetahui kualitas audit yang berkualitas dalam perusahaan atau instansi pemerintahan dapat dilihat dari faktor tingkat kualifikasi profesi, dan continuing professional development yang dimiliki oleh masing-masing auditor yang bekerja dalam perusahaan atau instansi pemerintahan Shintya (2021).

Profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti. Pengalaman kerja akan dapat menempa pola pikir, sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu situasi konflik dalam penugasannya sebagai auditor. Tingkat kualifikasi profesi juga digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Kualifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah ujian sertifikasi akuntan profesional yang saat ini memiliki jenis sertifikasi yaitu Chartered Accountant Indonesia (CA). Adapun sertifikasi lainnya yaitu Certified Public Accountant of Indonesia (CPA) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Ak) bahwa auditor pada suatu badan pemerintahan atau Kantor Akuntan Publik sebaiknya memiliki

sertifikasi tersebut karena merupakan investasi yang penting pada nilai tambah human capital auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Cheng. (2019) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebryanto (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengembangan Profesi atau biasa disebut pendidikan profesional berkelanjutan merupakan program pelatihan dan edukasi yang diadakan oleh instansi. Melati (2020) menyatakan bahwa pengembangan Profesi berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari sebuah individu profesional. Setiap sumber daya manusia pasti memiliki nilai tambah atau valueadded yang menjadi pembeda dari sumber daya manusia lainnya. Dengan adanya nilai tambah tersebut maka akan menciptakan inovasi- inovasi yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Inovasi-inovasi yang disalurkan oleh sumber daya manusia harus meningkat dari hari ke hari mengingat semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, atau manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Pebryanto (2021) yang menyatakan bahwa faktor Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor Pengembangan Profesi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Di Indonesia sendiri, auditor pemerintah dibedakan menjadi dua bagian yaitu auditor eksternal pemerintah dan auditor internal pemerintah. Auditor eksternal pemerintah dipegang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan audit internal pemerintah atau biasa disebut sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dipegang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, inspektorat kota, dan inspektorat kabupaten atau kota.

Alasan peneliti memilih Inspektorat Kota Bengkulu sebagai objek penelitian karena Inspektorat dipandang sebagai pengawas internal dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan internal terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Inspektorat hendaknya menitikberatkan agenda pemberantasan korupsi pada unsur pencegahan. Inspektorat merupakan salah satu alat ukur untuk mencegah penyimpangan atau penyalahgunaan uang negara, namun terdapat fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih adanya kasus korupsi di lingkungan pemerintahan Kota Bengkulu salah satunya korupsi program unggulan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan yaitu Satu Miliar Satu

Kelurahan atau dikenal dengan istilah "Samisake", (<https://www.liputan6.com/regional/read/5165212/diduga-korupsi-program-wali-kota-bengkulu-tersangka-pakai-uang-untuk-bayar-utang-hingga-renovasi-rumah?page=2>)

Adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Kota bengkulu masih relatif rendah untuk dikatakan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu masih terjadi jika inspektorat sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan pemeriksaan, apakah kurangnya independensi dari auditor itu sendiri yang menjadi penyebabnya atau terjadi sebab lainnya, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam. Berdasarkan temuan audit oleh auditor eksternal mengenai sistem pengendalian internal yang merupakan salah satu bentuk kegiatan operasional pemerintah kota dan mengenai kepatuhan terhadap undang-undang yang masih kurang sehingga peran inspektorat dalam menghasilkan kualitas audit yang baik pun relatif rendah, sehingga penulis perlu untuk memunculkan permasalahan yang baru untuk mengkaji keterkaitan dari tingkat tingkat kualifikasi profesi dan pengembangan profesi itu sendiri terhadap kualitas audit operasional yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kota bengkulu dalam pengawasan keuangan daerah. Keterkaitan antara ketiga variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi akan menimbulkan suatu pengaruh untuk kualitas audit operasional itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada audit pemerintah yaitu di Inspektorat. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Kota dengan tugas pokok yaitu menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi dan melaksanakan pengawasan umum terhadap pemerintah umum, keuangan, perlengkapan, peralatan dan kekayaan daerah, perekonomian dan pembangunan serta aparatur, kesatuan bangsa, dan perlindungan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan tugas dekonstrasi, tugas pembantuan dan otonomi daerah. Inspektorat sering mendapat sorotan masyarakat karena dengan hasil kerja badan itu akan nampak bagaimana akuntabilitas dari pemerintah pusat maupun daerah. Dengan adanya dasar hukum yang kuat yang dimiliki oleh Inspektorat maka akan menunjang Inspektorat dalam menjalankan tugas dan wewenang serta perannya.

Penelitian Agustina (2021) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi masih besar kemungkinan pengaruh variabel lain selain variabel yang diteliti. Berdasarkan saran penelitian tersebut Penelitian ini hanya menggunakan Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat

Peran Inspektorat sebagai eksternal auditor bagi pemerintah dan bertanggung jawab dengan pemeriksaan pengelolaan keuangan negara. Jika dilihat dari perannya terhadap pengelolaan keuangan negara begitu besar. Maka akan dilakukan penelitian terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat. Karena para auditor yang

bekerja di Inspektorat tidak semua memiliki dasar pendidikan formal akuntansi, jadi peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berdasarkan pendidikan formal yang berbeda beda. Karena kualitas audit berkaitan dengan investasi terhadap sumber daya manusia yang ada didalamnya. Jika terdapat proses terhadap sumber daya manusia yang baik, maka kinerjanya juga akan menjadi lebih baik dan berpengaruh pada akuntabilitas pemerintah Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Sukajadi No.76, Penurunan, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu, pada bulan Juli 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengaruh tingkat kualifikasi profesi dan pengembangan profesi terhadap kualitas hasil audit. Data dikumpulkan melalui observasi awal berupa kunjungan dan pengamatan langsung pada objek penelitian di Inspektorat Kota Bengkulu serta melalui penyebaran kuesioner kepada auditor. Jumlah populasi penelitian adalah seluruh auditor di Inspektorat Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang, sekaligus dijadikan sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian dengan teknik Pearson Correlation, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha (α) dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,60 sebagai syarat reliabel (Ghozali, 2021). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah kualitas hasil audit, X_1 adalah tingkat kualifikasi profesi, X_2 adalah pengembangan profesi, dan e adalah standar error. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen. Selain itu, digunakan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Keterangan
Tingkat Kualifikasi Profesi	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Pengembangan Profesi	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Kualitas Audit	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid

Sumber: SPSS .

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Tingkat Kualifikasi Profesi	0.671	Reliabel
2.	Pengembangan Profesi	0.692	Reliabel
5.	Kualitas Audit	0.475	Reliabel

Sumber: SPSS .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49910827
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.105
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.566	1.271		2.019	0.052
	X1	0.475	0.194	0.395	2.444	0.020
	X2	0.618	0.204	0.490	3.028	0.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data.

Persamaan regresi dari hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 2.266 + 0.475X_1 + 0.618 X_2$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 2.266 mempunyai arti bahwa apabila variabel bebas Tingkat Kualifikasi Profesi (X_1) dan Pengembangan Profesi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y), konstan atau $X = 0.633$ maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 2.266.
2. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Kualifikasi Profesi (X_1) adalah sebesar 0.475, artinya jika variabel Tingkat Kualifikasi Profesi berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.475.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengembangan Profesi (X_2) adalah sebesar 0.618, artinya jika variabel Pengembangan Profesi berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.618.

Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.566	1.271		2.019	0.052
	X1	0.475	0.194	0.395	2.444	0.020
	X2	0.618	0.204	0.490	3.028	0.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data.

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara t_{hit} dengan t_{tabel} ($n-k-1$) = $35-2-1 = 32$ (1.693) setiap variabel. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Tingkat Kualifikasi Profesi yaitu sig a = $0.020 < 0,05$ dan kerapatan regresi (β) sebesar 0.475 dengan nilai statistik t_{hit} sebesar $2.444 > 1.693$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Hasil pengujian Pengembangan Profesi yaitu sig a = $0.005 < 0,05$, dan kerapatan regresi (β) sebesar 0.618 dengan nilai statistik t_{hit} sebesar $3.028 > 1.693$. Maka menunjukkan bahwa variabel Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Uji F (uji simultan)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.277	2	93.138	39.006	0.000 ^b
	Residual	76.409	32	2.388		
	Total	262.686	34			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Hasil pengolahan data.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Tingkat Kualifikasi Profesi (X_1) dan Pengembangan Profesi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Kota Bengkulu.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	0.709	0.691	1.545
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil pengolahan data.

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.691 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel Tingkat Kualifikasi Profesi (X_1) dan Pengembangan Profesi (X_2) mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 69.1 % sedangkan sisanya 31.1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel di atas.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Tingkat Kualifikasi Profesi menunjukkan taraf signifikan 0.020. Taraf signifikan $< 0,05$, dan kerapatan regresi (β) sebesar 0.475 dengan nilai statistik $t_{hit} 2.444 > 1.693$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_1 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit terbukti. Tingkat Kualifikasi Profesi dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Kota Bengkulu. Hal ini berarti bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya.

Teori Atribusi, auditor yang independen merupakan sikap mental yang tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugas yang diembannya, sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan suatu golongan, Tingkat Kualifikasi Profesi berarti sikap yang juga bisa dikatakan sebagai sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan dan standar yang berlaku, karena jika apabila seorang auditor bersikap independen dalam mental maka itu akan memperbaiki Tingkat Kualifikasi Profesi nya didalam penampilan atas persepsi publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erwin Febriansyah, (2013) dan penelitian Hernadianto, (2020) menyatakan Tingkat Kualifikasi Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengembangan Profesi (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil penelitian tentang pengaruh Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Pengembangan Profesi menunjukkan taraf signifikan 0.005. Taraf signifikan $< 0,05$ dan kerapatan regresi (β) sebesar 0.618 dengan nilai statistik $t_{hit} 3.028 > 1.693$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_2 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pengembangan Profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, terbukti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit. Pengembangan Profesi dapat didefinisikan sebagai kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Teori Atribusi, Pengembangan Profesi merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip Pengembangan Profesi menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan Namun dalam

hal ini Pengembangan Profesi yang merupalakan sikap keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. belum bisa menjamin kualitas audit itu baik, karena didalam teori atribusi Pengembangan Profesi hanya merupakan salah satu sikap yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atta Putra. (2018) menyatakan Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X1) dan Pengembangan Profesi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi (X1) dan Pengembangan Profesi (X2) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Uji F menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai statistik F sebesar 39.006 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Tingkat Kualifikasi Profesi (X₁), Pengembangan Profesi (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Kota Bengkulu. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_3

Teori Atribusi, Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi, merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip Tingkat Kualifikasi Profesi, Pengembangan Profesi sebagai bentuk sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan suatu golongan, Tingkat Kualifikasi Profesi berarti sikap yang juga bisa dikatakan sebagai sikap yang patuh terhadap peraturan- peraturan dan standar yang berlaku, dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya dan kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laksita (2019), menyatakan Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Tingkat Kualifikasi Profesi (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0.020, lebih kecil dari level of significance 0.05 (5%). Maka dengan demikian hipotesis pertama diterima. Pengembangan Profesi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, lebih besar dari level of significance 0.05 (5%). Maka dengan demikian hipotesis kedua diterima. Tingkat Kualifikasi Profesi (X1), dan Pengembangan Profesi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Dengan koefisien determinasi adjusted $R^2 = 0.691$ nilai mempunyai makna bahwa pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X1), dan Pengembangan Profesi (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0.691 atau 69.1% terhadap

Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Kota Bengkulu sedangkan sisahnya sebesar 31.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Horizon, March. pp. 7-24. Boynton, W. C., Raymond N. J. dan Walter G. K. (2019). Modern Auditing Edisi 7 Jilid I. Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga.
- Al. Haryono Jusup. (2020). Auditing. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Amstrong, Michael. (2021). The Art of HRD, Human Resource Management Strategy and Action. 1st Ed. New Delhi : Crest Publishing House,
- Arens, A.A. dan Loebbecke, J.K. ,(2020). Auditing Pendekatan Terpadu. Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.
- Arianti, Komang Pariadi, dkk. (2021). Pengaruh Tingkat Pendiadikan , Obyektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- Arsiyanti, Ida. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Proposal penelitian S1 FE Undip.
- Ashton, F. M. dan F. J. Monaco, (2021), Weed Science: Principle and Practice John Willey and Sons. Inc N. Y. pp. 419
- Asih, Dwi Ananing Tyas. (2021). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Proposal penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2020). Buku Program Reformasi Birokrasi BPK RI. Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan. 2020. Rencana Strategis BPK RI, Jakarta.
- Behn, Bruce K., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson. (2019). "The Determinants of Audit Client Satisfaction among of Big 6 Firms",
- Batubara, Rizal Iskandar, (2021). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan). Tesis. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Cempaka. (2020). Kajian Sastra Daerah. Diakses 11 juli 2020 dari <http://murnihabaru.blogspot.com>
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, and Chu-Yang Chien.(2020)."The Association Between Auditor Quality and Human Capital". Managerial Auditing Journal, Vol.24,No.6, pp.523-541.
- Chuntao Li, Frank M. Song, and Sonia M. L Wong. (2020). Audit Firm Size Effects in China's Emerging Audit Market. Diakses 2 Maret 2020, dari www.SSRN.com
- Dahlan, Muhammad. (2020). Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akrua dan Kebebasan Auditor. Working Paper in Accounting and Finance. Jakarta.
- Damsar. (2021). Pendidikan, Investasi SDM Dan Pembangunan. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- DeAngelo, L.E, (2021). Auditor Size and audit quality. Journal of Accounting & Economics.
- Deis, D.R. dan Groux, G.A. (2019). Determinants of Audit Quality in The Public Sector, The Accounting Review. Januari. p. 462-479.
- Duff, A. (2020). "Measuring Audit Quality in Era of Change (An Empirical Investigation of UK Audit Market Stakeholders in 2020 and 2020)".

- Elfarini, Eunike Christina. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Proposal penelitian tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang.
- Farooq, Suhaib Aamir Umar. (2021). Auditor client relationship and audit Quality The effects of long-term auditor client relationship on audit quality in SMEs. Thesis. Sweden: UMEA Universitet.
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Gleni Harianja Tati dan Syahril Effendi. (2020). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Jurnal AKRAB JUARA Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (186-197)
- Hariandja, Marihot T.E, (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Hernadianto, Nour Ardiansyah Hernadi, Ifka Saputra, (2020). "Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Kota Bengkulu". Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Hidayat, Widi dan Handayani, Sari. (2020). Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. Jurnal Mitra Ekonomidan Manajemen Bisnis, (Online), Vol. 1, No. 1, April 2021, 83-112, (<http://pudlit2.petra.ac.id>, diakses 22 Februari 2020).
- Hoitash, Rani Ariel Markelevich and Charles A. Barragota. (2019). Auditor Fees and Audit Quality. Managerial Auditing Journal, Vol.22, No.8, pp.761-786.
- Irawaty, St Nur. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Proposal penelitian. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Kartika, Widhi Frianty. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: KAP di rant Jakarta). Proposal penelitian tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Khomsiyah, dan Nur Indriatoro. (2020). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen Dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume. 1, No. 1, Januari, Hal.13-27.
- Lowensohn, S., L. E. Johnson, R. J. Elder, and S. P. Davies. (2019). Auditors specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market. Journal of Accounting and Public Policy 26:705–732.
- Mardiasmo. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Manulang, M. (2020). Dasar dasar manajemen. Yogyakarta: Gajah Mada Univ.
- Melati, Rima. (2021). Hubungan Antara Kualitas Auditor dan Human Capital di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Proposal penelitian. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Mulyadi, (2020). Auditing. Ed.6. Jakarta: Salemba Empat.
- Pebryanto, S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Proposal penelitian

- Pettigrew, Andrew and Richard Whipp. (2019). Sukses Bersaing Melalui Perubahan. Alih bahasa Umiyati. Edisi Revisi. Jakarta: Abdi Tandur,
- Porter, B. ntSimon, J. and Hatherly, D., (2019). Principles of External Auditing, Second Edition, John Wiley & Sons Ltd, England,.
- Sikula, Andrew E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Bandung.
- Sekaran, Uma. 2020. Research Methods For Bussiness. 4 Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. (2020). Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunyoto, Danang. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi Alat Statistik & Analisis Output Komputer untuk Mahasiswa dan Praktisi. Yogyakarta: CAPS.
- Widagdo, R., (2020). Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitan Audit terhadap Kepuasan Klien, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 5-6 September 2020.
- Wilopo. (2019). Faktor-faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik atau Pemerintah. Ventura. Volume. 4 No. 1. Juni, Hal. 27-32.
- Wooten, T.G. (2019). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go Undetected and Unpublicized. The CPA Journal. Januari. p.48-51.
- Zainiah, M. R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dpc, Akuntabilitas, Objektivitas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10.
- Yulianti Rizka Zam Zam, Linjte Kalangi dan Priscillia Weku. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Kota Sulawesi Utara. Jurnal EMBA Vol. 9 No. 3 Juli 2021, Hal. 462-474.